

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai suatu bentuk organisasi bertujuan untuk memperoleh laba dari setiap kegiatannya sekaligus meningkatkan kualitas dan potensi perusahaan. Dalam melakukan usahanya, suatu perusahaan memerlukan modal yang cukup untuk menjalankan dan mempertahankan produktivitas usahanya. Perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain baik perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Menurut Hest Kusuma Wardani (<http://harahapinhere.blogspot.com>) salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan tersebut mengelola pendanaan perusahaan atau struktur modal perusahaan.

Pendanaan perusahaan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Pendanaan perusahaan dapat berasal dari pihak luar (utang) dan modal sendiri. Pendanaan sangat dibutuhkan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan sehari-hari serta sangat memengaruhi kontinuitas dari perusahaan itu sendiri. Jika pendanaan atau struktur modal dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan pendanaan atau struktur modal yang tidak tepat akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu, dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri.

*Debt to Equity Ratio* (DER) atau yang lebih dikenal dengan struktur modal merupakan pembelanjaan permanen di dalam mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Kebutuhan modal jangka panjang perusahaan bisa melalui penerbitan utang (obligasi) atau modal sendiri (*equity*). Kedua jenis modal ini memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penerbitan utang mempunyai dua keuntungan, yaitu penghematan pajak dan pendapatan tetap bagi

pemegang utang. Sedangkan, kelemahan utang adalah semakin tingginya risiko perusahaan, sehingga jika terlalu banyak utang juga dapat menghambat perkembangan perusahaan.

Menurut Hest Kusuma Wardani (<http://harahapinhere.blogspot.com>) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* atau struktur modal perusahaan “faktor-faktor ini meliputi struktur aset, *Growth Opportunity* atau kesempatan perusahaan melakukan investasi, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan resiko bisnis”.

Menurut Kasmir (2009:158) *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dan yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Apabila *Debt to Equity Ratio* tidak dikelola dengan baik maka akan mengganggu likuiditas dari perusahaan tersebut, kegiatan operasional sehari-hari perusahaan juga akan terhambat. Kegiatan operasional yang terhambat akan mengganggu proses produksi maupun penjualan perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan juga akan terganggu.

Banyak rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal, diantaranya rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Sebaliknya, jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban finansialnya tersebut digolongkan kedalam perusahaan yang illikuid. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio* (CAR). Menurut Kasmir (2009:134), “*Current Ratio* (CR) didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Selain *Current Ratio* (CR)

menurut Kasmir (2009:138), “Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”.

Selain mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini juga meneliti tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, modal sendiri maupun total aktiva. ROE (*Return On Equity*) dipakai sebagai ukuran kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi ROE semakin baik karena menunjukkan laba yang dihasilkan perusahaan dari dana yang diinvestasikan semakin besar. Selain itu untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari ROI (*Return On Investment*), ROI dipakai sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih dari operasi tersebut. ROI merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total aset. ROI selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

Perusahaan Jasa Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan jasa yang menjalankan kegiatan operasionalnya dengan mengandalkan aset yang dimilikinya. Sejak tahun 2008, sektor ini merupakan pengeruk devisa nomor empat atau lima setelah minyak dan gas, kelapa sawit, batubara dan karet. Tahun 2009 misalnya, pendapatan sektor ini sebesar 6,3 miliar dolar dan tahun berikutnya 7,6 miliar dolar. Devisa dari pariwisata di atas garmen, barang-barang elektrik, tekstil, pulp and paper, makanan, kayu dan barang-barang kimia. Khusus tahun 2011 yang lalu, kunjungan turis asing ke Indonesia berjumlah 7,6 juta dan diperkirakan telah memberikan kontribusi pendapatan negara sebanyak 8,5 miliar dolar ([www.detiknews.com](http://www.detiknews.com)).

Jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia selama Januari sampai Desember 2012 mencapai 8,04 juta orang. Hal ini tercatat sebagai rekor baru dalam dunia kepariwisataan Indonesia. Dirilis dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenakerkraf) yang diterima ([www.detiktravel.com](http://www.detiktravel.com)), sabtu

(2/2/2013), kunjungan wisatawan ke Indonesia pada tahun 2012 melalui semua pintu masuk mencapai 8,04 juta. Hal ini naik sebesar 5,16% dibandingkan dengan kunjungan wisatawan pada tahun 2011 yang berjumlah 7,6 juta wisatawan.

Dalam perkembangan industri jasa hotel dan pariwisata yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2009 sampai dengan 2012, terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan bukti empiris yang ditampilkan pada tabel 1.1 berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Rasio Keuangan Pada Perusahaan Jasa Hotel dan Pariwisata yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012**

No	Rasio	Tahun			
		2009	2010	2011	2012
1	CR	1.33%	1.42%	1.45%	1.59%
2	CAR	0.52%	0.64%	0.68%	0.74%
3	ROE	13.7%	12.62%	11.89%	12.86%
4	ROI	5.72%	6.14%	6.45%	7.22%
5	DER	1.09 kali	0.89 kali	0.76 kali	0.75 kali

*Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Hotel dan Pariwisata tahun 2009-2012  
(Data Diolah)*

Dilihat dari sisi Likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio* (CAR) dimana sesuai dengan teori yang ada ialah pergerakan CR dan CAR berbanding lurus dengan pergerakan DER, namun dari tahun 2009-2012 rata-rata CR mengalami peningkatan sebesar masing-masing 1.33%, 1.42%, 1.45%, dan 1.59% serta rata-rata CAR mengalami peningkatan masing-masing 0.52%, 0.64%, 0.68% dan 0.74%, ternyata pada tahun 2009-2012 rata-rata DER mengalami penurunan sebesar masing-masing 1.09%, 0.89%, 0.76%, dan 0.75%. hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana jika rasio CR dan CAR meningkat, maka seharusnya DER juga mengalami peningkatan.

Selain itu juga, pada periode yang sama terjadi ketidaksesuaian teori antara ROE dan ROI terhadap DER. Pada tahun 2012 rata-rata ROE mengalami

peningkatan sebesar 12.86% ternyata pada tahun 2012 rata-rata DER mengalami penurunan sebesar 0.75%. Sehingga hal tersebut tidak sesuai teori yang berlaku dimana meningkatnya ROE seharusnya diikuti dengan meningkatnya DER. Disamping itu, terdapat kesesuaian antara bukti empiris dengan teori dimana rata-rata ROI setiap tahunnya selama periode 2009-2012 mengalami peningkatan, hal tersebut juga diikuti dengan penurunan rata-rata DER setiap tahunnya pada periode yang sama di tahun 2009-2012.

Pada penelitian sebelumnya, menurut Helen (2011) menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh terhadap variabel DER, variabel CR, ROE dan TATO tidak berpengaruh terhadap DER. Menurut penelitian Agus Rahman Alamsyah (2012) menunjukkan bahwa variabel CAR, QUR, WCR dan ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap DER. Sementara itu menurut Sulistianingsih (2013) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) dan variabel ROE menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap DER.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistianingsih adalah pada penelitian Sulistianingsih data yang diambil dari tahun 2008-2011 sedangkan data yang diteliti penulis pada penelitian ini diambil dari tahun 2009-2012. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang digunakan, penelitian yang dibuat oleh penulis menambahkan variabel yaitu *Cash Ratio* (CAR) dan *Return On Investment* (ROI). Penelitian ini masih menggunakan kelompok perusahaan jasa hotel dan pariwisata

Berdasarkan dinamika pergerakan DER sebagai ukuran struktur modal dan kesenjangan penelitian sebelumnya serta terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan bukti empiris, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Return On Equity* Dan *Return On Investment* Terhadap *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Jasa Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"**.

## 1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Current Ratio* (CR), *Cash ratio* (CAR), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) berpengaruh secara simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Jasa Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Current Ratio* (CR), *Cash ratio* (CAR), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) berpengaruh secara Parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Jasa Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar dalam penulisan Laporan Akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya pada Perusahaan Jasa, Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi, Sub Sektor Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini selama periode 2009 sampai dengan 2012, serta rasio yang akan dianalisis hanya *Current Ratio*, *Cash ratio*, *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI).

## 1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Cash ratio* (CAR), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) secara serentak/simultan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Jasa Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Cash ratio* (CAR), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) secara Parsial terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan Jasa Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi perusahaan, untuk memberikan informasi mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Cash ratio* (CAR), *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Investment* (ROI) terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Jasa Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi calon investor, menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat meminimalisasi resiko bisnis yang mungkin akan terjadi.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, Sebagai bahan referensi serta bahan masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori mengenai *Current Ratio* (CR), *Cash Ratio* (CAR), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Investment* (ROI) terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel dalam penelitian ini serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III            METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari gambaran populasi dan sampel perusahaan yang diteliti, jenis dan sumber data yang akan dipakai dalam penelitian, pengidentifikasian variabel-variabel penelitian dan penjelasan pengukuran variabel tersebut. Menjelaskan tentang metode analisis data, meliputi: model analisis, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

**BAB IV            HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dijelaskan tentang analisa data deskriptif, analisa data terhadap pengujian hipotesis, dan pembahasan secara teoritik baik secara kuantitatif dan statistik.

**BAB V            SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.